

Pemberdayaan UMKM Berbasis Potensi Pesisir melalui Inovasi Kewirausahaan di Desa Molotabu

¹⁾Syarwani Canon*, ²⁾Herwin Mopangga, ³⁾Irawati Abdul, ⁴⁾Ivan Rahmad Santoso, ⁵⁾Sri Indriyani S. Dai, ⁶⁾Fitri Hadi Yulia Akib, ⁷⁾Yenni Mulyati, ⁸⁾Yusrin S. Hasan, ⁹⁾Annisa P. Katili, ¹⁰⁾Refinna Cesari Jacobus

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
Email : fitriakib@ung.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: UMKM Pemberdayaan Masyarakat Inovasi Produk Digitalisasi Pemasaran Desa Molotabu	Pengabdian ini menelaah pemberdayaan UMKM pesisir di Desa Molotabu melalui inovasi kewirausahaan berbasis sumber daya lokal. Dengan pendekatan kualitatif melalui survei dan wawancara mendalam, pengabdian ini mengkaji perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kewirausahaan sebelum dan sesudah program. Hasil menunjukkan peningkatan pada diversifikasi produk, literasi keuangan, dan pemasaran digital, memungkinkan peserta meningkatkan kualitas produk, menerapkan praktik higienis dan efisien, serta memanfaatkan media sosial dan e-commerce. Program terintegrasi meliputi inovasi produk, manajemen keuangan sederhana, dan branding dengan promosi digital efektif mengatasi hambatan struktural dan kultural UMKM pesisir. Analisis juga mengungkap peningkatan partisipasi perempuan dan penguatan jejaring bisnis lokal yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Pengabdian ini memperkaya literatur dengan menghubungkan penguatan kapasitas, transformasi perilaku, dan pengembangan jejaring sebagai fondasi pemberdayaan ekonomi pesisir, serta merekomendasikan kajian lanjutan untuk menilai dampak ekonomi jangka panjang dan adaptasi pasar digital.
Keywords: MSMEs Community Empowerment Product Innovation Marketing Digitalization Molotabu Village	ABSTRACT This study examines the empowerment of coastal micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Molotabu Village through local resource based entrepreneurial innovation. Using a qualitative approach with surveys and in-depth interviews, the research analyzes changes in knowledge, skills, and entrepreneurial behavior before and after the program. The results show improvements in product diversification, financial literacy, and digital marketing, enabling participants to enhance product quality, adopt hygienic and efficient practices, and utilize social media and e-commerce. The integrated program covering product innovation, simple financial management, and branding with digital promotion effectively addressed structural and cultural barriers faced by coastal MSMEs. The analysis also revealed increased female participation and strengthened local business networks that support sustainable economic growth. This study enriches the literature by linking capacity building, behavioral transformation, and network development as the foundation for sustainable coastal economic empowerment, and recommends further research to assess long term economic impacts and adaptation to digital market dynamics.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Desa Molotabu yang terletak di Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo merupakan salah satu desa pesisir yang memiliki kekayaan sumber daya alam laut dan darat yang melimpah. Potensi yang dimiliki meliputi sektor perikanan, perkebunan, dan wisata bahari, yang secara teoritis mampu menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sawitri and W 2025). Sebagai bagian dari wilayah pesisir, Desa Molotabu memiliki keunggulan komparatif dalam pemanfaatan hasil laut seperti ikan, kerang, dan rumput laut yang bernilai ekonomi tinggi. Potensi ini didukung oleh kekayaan keanekaragaman hayati pesisir dan laut yang menjadi modal utama dalam pembangunan ekonomi desa, baik melalui pengolahan hasil perikanan, pengembangan wisata bahari, maupun pemanfaatan produk pertanian. Dalam konteks pembangunan nasional, pemanfaatan potensi lokal di wilayah pesisir dipandang penting untuk mendukung ketahanan ekonomi masyarakat, mengurangi

kemiskinan, dan memperkuat ketahanan pangan berbasis sumber daya lokal yang berkelanjutan (Nastiti et al. 2024).

Meskipun demikian, potensi ekonomi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk menjadi pendorong kesejahteraan masyarakat. Data profil desa menunjukkan bahwa pemanfaatan sektor perikanan, perkebunan, dan wisata bahari masih terbatas dan belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (Sawitri and W 2025). Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang diharapkan menjadi tulang punggung perekonomian desa sebagian besar masih bergerak pada skala kecil dan tradisional, mengandalkan pengolahan sederhana dengan inovasi yang minim. Akibatnya, nilai tambah produk yang dihasilkan rendah, pasar yang dijangkau terbatas, dan daya saing produk lokal di tingkat regional maupun nasional menjadi lemah. Kondisi ini menggambarkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya alam yang dimiliki dan kemampuan masyarakat dalam mengelolanya menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, yang pada gilirannya menahan percepatan pertumbuhan ekonomi desa.

Permasalahan mendasar yang dihadapi UMKM pesisir di Desa Molotabu teridentifikasi dalam beberapa aspek krusial. Pertama, sebagian besar produk yang dihasilkan masih diolah secara sederhana dengan inovasi yang terbatas, sehingga nilai tambahnya rendah dan tidak mampu bersaing di pasar yang lebih luas (Dermawan 2025). Kedua, pelaku UMKM menghadapi minimnya pengetahuan kewirausahaan modern, terutama terkait manajemen usaha, perencanaan bisnis, dan akses terhadap permodalan yang diperlukan untuk mengembangkan produk dan memperluas jaringan pasar (Ramadhani et al. 2024). Ketiga, pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran masih sangat rendah. Pemahaman yang terbatas tentang pemasaran digital dan kurangnya keterampilan dalam mengoperasikan platform daring membuat produk-produk lokal sulit dikenal di luar lingkup pasar tradisional (Indartuti 2025). Keempat, lemahnya strategi branding menyebabkan produk sulit diingat atau dikenali konsumen, sehingga mengurangi daya tarik dan menurunkan daya saing di pasar yang lebih luas (Molotabu 2025). Selain itu, ketiadaan strategi inovasi yang terarah menjadikan produk lokal sulit menembus pasar kompetitif, meskipun inovasi yang sesuai dengan selera konsumen merupakan faktor penting dalam peningkatan daya saing UMKM (Rahayu et al. 2023).

Berbagai upaya pengembangan UMKM pesisir telah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia, namun tantangan serupa juga kerap ditemukan. UMKM di kawasan pesisir umumnya menghadapi persoalan struktural yang kompleks, seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi keuangan, akses pasar yang sempit, dan kemampuan manajerial yang lemah (Triastuti et al. 2024). Dalam konteks Desa Molotabu, persoalan ini semakin diperparah oleh rendahnya adopsi teknologi dan kurangnya inovasi dalam pengembangan produk berbasis potensi lokal. Oleh karena itu, solusi yang diperlukan bukan hanya mencakup peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga penguatan kapasitas kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pendekatan yang berorientasi pada inovasi, digitalisasi, dan penguatan merek produk dinilai menjadi kunci dalam mengatasi permasalahan ini.

Solusi yang telah banyak disarankan dalam literatur untuk mengatasi permasalahan UMKM pesisir menekankan pentingnya pengembangan inovasi produk dan pemanfaatan teknologi. Inovasi produk, termasuk diversifikasi dan peningkatan kualitas pengolahan, diyakini mampu memberikan nilai tambah yang signifikan dan memperluas akses pasar (Kamis et al. 2025). Pemanfaatan teknologi produksi sederhana yang tepat guna juga dapat meningkatkan efisiensi proses produksi dan menjaga kualitas produk, sehingga menambah daya tarik produk di pasar yang lebih kompetitif (Dewi, Antari, and H 2022). Di sisi lain, penguatan kapasitas manajemen usaha, termasuk pencatatan keuangan yang rapi dan perencanaan modal, menjadi langkah strategis untuk mendukung keberlanjutan usaha (Wiryawan and N 2022). Upaya ini tidak hanya membantu dalam mengelola arus kas, tetapi juga dalam perencanaan pengembangan usaha yang lebih terukur dan adaptif terhadap dinamika pasar.

Selain inovasi dan manajemen, pengembangan strategi pemasaran yang modern juga menjadi elemen penting. Pemanfaatan media sosial dan marketplace digital telah terbukti meningkatkan visibilitas dan penetrasi pasar UMKM secara signifikan (Sutarti and Maulana 2023). Strategi branding yang kuat mulai dari desain kemasan yang menarik, penciptaan identitas merek yang khas, hingga konsistensi komunikasi dengan konsumen, terbukti memiliki korelasi positif dengan peningkatan daya saing produk lokal di pasar global (Sutarti and Maulana 2023). Literasi digital yang memadai memungkinkan pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat promosi, distribusi, dan komunikasi yang efektif, sehingga memperluas jangkauan pasar tanpa dibatasi oleh kendala geografis. Berbagai studi juga menekankan

pentingnya kreativitas kewirausahaan dan diversifikasi usaha untuk memperkuat ketahanan ekonomi, terutama di daerah pesisir yang rawan terhadap fluktuasi hasil tangkapan laut dan perubahan iklim.

Sejumlah kajian yang relevan menegaskan efektivitas pendekatan terpadu yang menggabungkan pelatihan manajemen, inovasi teknologi, strategi branding, dan pemasaran digital. Program penguatan UMKM melalui pelatihan kewirausahaan yang sistematis terbukti meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola bisnis secara profesional dan adaptif terhadap kebutuhan pasar (Maulidizen et al. 2022). Pelatihan inovasi produk dan teknologi produksi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dan variasi produk, yang pada gilirannya mampu menembus pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Indartuti 2025). Sementara itu, penerapan strategi branding yang kuat, disertai pemanfaatan media sosial untuk promosi, memberikan dampak signifikan dalam membangun identitas produk dan meningkatkan keterjangkauan pasar (Nastiti et al. 2024). Namun demikian, meskipun literatur telah mengidentifikasi berbagai pendekatan yang efektif, kesenjangan tetap ada dalam penerapan yang spesifik pada konteks sosial-ekonomi dan potensi lokal seperti di Desa Molotabu, terutama yang mengintegrasikan aspek pendampingan berkelanjutan dan penguatan ekosistem kewirausahaan desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan tujuan untuk memberdayakan UMKM pesisir Desa Molotabu melalui inovasi kewirausahaan berbasis potensi lokal yang didukung teknologi, pendampingan berkelanjutan, dan pemasaran digital. Program ini bertujuan meningkatkan keterampilan produksi melalui inovasi teknologi dan diversifikasi produk agar bernilai tambah dan berdaya saing tinggi; memperkuat manajemen usaha dan pencatatan keuangan sederhana untuk mendukung pengelolaan arus kas dan keberlanjutan usaha; serta mengembangkan strategi branding dan pemasaran digital yang mencakup pemanfaatan media sosial dan marketplace (Maulidizen et al. 2022). Kebaruan studi ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan inovasi produk, penguatan manajemen, dan digitalisasi pemasaran dalam konteks pemberdayaan UMKM pesisir berbasis potensi lokal. Dengan cakupan yang mencakup pelatihan, pendampingan, dan implementasi teknologi tepat guna, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem kewirausahaan desa yang mandiri, kreatif, dan berkelanjutan, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penguatan ekonomi lokal.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra, permasalahan prioritas yang harus segera ditangani meliputi aspek produksi serta manajemen usaha dan pemasaran (hulu-hilir usaha).

1. Pada bidang produksi.
 - a. Produk yang dihasilkan UMKM masih cenderung tradisional dan memiliki nilai tambah yang rendah.
 - b. Minimnya penggunaan teknologi tepat guna serta terbatasnya inovasi dalam pengolahan hasil laut menyebabkan produk lokal sulit menembus pasar yang lebih luas.
 - c. Diversifikasi produk yang berbasis potensi pesisir juga belum optimal, sehingga peluang ekonomi yang lebih besar belum tergarap secara maksimal
2. Pada bidang manajemen usaha dan pemasaran.

Dalam manajemen usaha dan pemasaran, ada beberapa masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Molotabu, antara lain:

 1. UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, strategi branding, serta pemanfaatan digital marketing.
 2. Ketiadaan pencatatan keuangan yang baik membuat UMKM sulit mengatur arus kas dan melakukan perencanaan usaha.

III. METODE

Dalam riset ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif, mendalam, dan kontekstual mengenai dinamika pemberdayaan UMKM berbasis potensi pesisir melalui inovasi kewirausahaan di Desa Molotabu. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei untuk mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Survei pra kegiatan dilakukan kepada 45 orang responden yang dipilih secara acak dari peserta sosialisasi berdasarkan daftar kehadiran yang telah diumumkan dan diverifikasi bersama pemerintah desa. Pemilihan acak ini bertujuan untuk meminimalkan bias responden dan memberikan gambaran representatif mengenai kondisi awal

pengetahuan dan kesiapan masyarakat dalam mengikuti program. Setelah kegiatan sosialisasi, pengabdian dilanjutkan dengan wawancara mendalam terhadap 15 orang responden yang juga dipilih secara acak dari peserta pelatihan dan pendampingan. Wawancara dilakukan dengan panduan semi terstruktur untuk menggali persepsi, pengalaman, tantangan, dan peluang yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan UMKM berbasis hasil laut dan memanfaatkan teknologi digital. Topik yang dieksplorasi mencakup hambatan inovasi produk, kesulitan manajemen usaha, keterbatasan akses pasar, serta sejauh mana literasi keuangan dan pemahaman strategi branding serta pemasaran digital berkembang setelah intervensi program. Pendekatan wawancara mendalam ini diharapkan mampu mengungkap dimensi sosial, budaya, dan ekonomi yang mungkin tidak terjangkau oleh survei kuantitatif semata, sebagaimana disarankan oleh literatur pengabdian kualitatif dalam pengembangan ekonomi masyarakat pesisir (Matusin et al. 2024). Analisis data dilakukan secara deskriptif, dimulai dengan proses transkripsi hasil wawancara dan pengelompokan temuan survei. Data kemudian dikoding dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta, pola perilaku kewirausahaan baru, serta persepsi masyarakat terhadap keberlanjutan program. Analisis ini memungkinkan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi, memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak program terhadap peningkatan kapasitas individu dan kelompok UMKM. Dengan cara ini, hasil pengabdian tidak hanya mendeskripsikan perubahan yang terjadi, tetapi juga memetakan peluang dan tantangan strategis dalam penguatan ekonomi pesisir berbasis inovasi kewirausahaan yang berkelanjutan



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian di desa Molotabu

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan UMKM

Survei dan wawancara menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman inovasi produk, manajemen usaha, literasi keuangan, serta strategi branding dan pemasaran digital. Peserta mampu mengidentifikasi peluang diversifikasi produk berbasis hasil laut dan memanfaatkan platform daring, mencerminkan perubahan positif pada kapasitas wirausaha masyarakat Desa Molotabu.

2. Perubahan Perilaku dan Pola Kewirausahaan

Pendekatan kualitatif mengungkap pergeseran pola perilaku pelaku UMKM, dari metode produksi tradisional menuju praktik yang lebih higienis, efisien, dan berorientasi pasar. Masyarakat menunjukkan kemauan mengadopsi pemasaran digital dan pencatatan keuangan sederhana, memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga dan meningkatkan prospek keberlanjutan usaha pesisir



Gambar 2. Foto Bersama sosialisasi dan pelatihan teknis dan manajerial, mencakup inovasi teknologi pengolahan, manajemen usaha, dan pencatatan keuangan sederhana berbasis digital



Gambar 3. Edukasi Diversifikasi Produk dan Literasi Digital-Branding



Gambar 4. Pelatihan Manajemen Usaha dan Pencatatan Keuangan Sederhana



Gambar 5. Foto Bersama Masyarakat Desa molotabu Setelah Wawancara.

Pembahasan

Temuan pengabdian menegaskan bahwa integrasi pelatihan diversifikasi produk dan literasi digital mampu mendorong transformasi ekonomi pesisir secara komprehensif. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan wirausaha memperkuat kapasitas produksi, kualitas produk, serta efisiensi manajemen usaha. Literasi keuangan yang membaik turut mendukung perencanaan modal dan pengelolaan arus kas, sebagaimana direkomendasikan literatur pengembangan UMKM (Molotabu 2025).

Perubahan pola kewirausahaan yang teridentifikasi memperlihatkan adopsi praktik produksi higienis dan pemanfaatan media digital untuk promosi. Hal ini sejalan dengan pengabdian terdahulu yang menekankan pentingnya inovasi produk dan pemasaran daring dalam memperluas jaringan pasar dan meningkatkan daya saing UMKM pesisir (Triastuti et al. 2024). Hasil ini menunjukkan keberhasilan program dalam mengatasi hambatan struktural dan kultural di tingkat lokal.

Selain itu, temuan kualitatif mengungkap dimensi sosial-budaya yang mendukung keberlanjutan program, seperti peningkatan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi. Peningkatan kapasitas dan jejaring usaha lokal memberikan fondasi bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan adaptif, sesuai arah pembangunan berkelanjutan yang menekankan kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk memperkuat ketahanan ekonomi pesisir (Wiryawan and N 2022).

V. KESIMPULAN

Pengabdian ini menegaskan bahwa pemberdayaan UMKM pesisir berbasis potensi lokal melalui inovasi kewirausahaan di Desa Molotabu secara nyata meningkatkan kapasitas pengetahuan, keterampilan, dan pola perilaku wirausaha masyarakat. Integrasi pelatihan diversifikasi produk, manajemen usaha, literasi keuangan, dan pemasaran digital terbukti mendorong perbaikan kualitas produk, efisiensi manajemen, serta kemampuan memanfaatkan platform digital. Perubahan perilaku dari pola produksi tradisional menuju praktik yang higienis dan berorientasi pasar memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga dan daya saing produk di tingkat regional. Temuan ini mengimplikasikan bahwa strategi pemberdayaan berbasis inovasi dan teknologi digital dapat menjadi model yang efektif untuk penguatan ekonomi pesisir di Indonesia.

Kontribusi pengabdian ini terletak pada pemahaman mendalam tentang dinamika sosial, budaya, dan ekonomi dalam pengembangan UMKM pesisir, melengkapi literatur yang sebelumnya lebih berfokus pada aspek teknis atau finansial. Hasil kajian menambahkan perspektif integratif yang menghubungkan peningkatan kapasitas individu, transformasi perilaku, dan penguatan jaringan usaha sebagai fondasi keberlanjutan ekonomi lokal. Dengan demikian, studi ini memperluas body of knowledge tentang pengembangan UMKM berbasis sumber daya alam dan literasi digital.

Pengabdian ini menyarankan studi lanjutan untuk menilai dampak jangka panjang, termasuk pengukuran kuantitatif atas peningkatan pendapatan dan ekspansi pasar, serta mengeksplorasi strategi adaptasi terhadap dinamika pasar digital yang terus berkembang. Pendekatan ini penting untuk memastikan keberlanjutan program dan replikasi di desa pesisir lain dengan karakteristik serupa, serta mendukung agenda pembangunan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pengabdian ini, terutama pada pihak mitra yakni pemerintah desa dan masyarakat Desa Molotabu Kecamatan Kabila Bone dan juga pada panitia pelaksana pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan, W. 2025. "Paradiplomasi Dan Digitalisasi Umkm: Inisiatif Lokal Menuju Konektivitas Global Di Desa Batukaras Kabupaten Pangandaran." *Kumawula Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8(2):672–82. doi:10.24198/kumawula.v8i2.64151.
- Dewi, L. K. C., S. Antari, and Y. H. 2022. "Peran Inovasi Produk Dalam Memediasi Pengaruh Entrepreneurial Marketing Terhadap Daya Saing UMKM Di Desa Petak Gianyar Bali." *J Bisnis Dan Kewirausahaan* 18(2):94–101.
- Indartuti, E. 2025. "Pemberdayaan UMKM Otak-Otak Bandeng Berbasis Blue Economy Melalui Teknologi Tepat Guna Dan Digitalisasi Di Kabupaten Lamongan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3(4):4828–35. doi:10.31004/jerkin.v3i4.1351.
- Kamis, R. A., S. A. Z. Alawiyyah, A. T. Aulia, J. A. Malik, A. Renjani, and M. F. A. Fadillah. 2025. "Peningkatan Kualitas Hidup Di Desa Pasirbaru Melalui Pendidikan, Kesehatan." *Lingkungan Dan Umkm. J Abdi Nusa* 5(1):69–79.
- Matusin, A. R., D. S. Martadisastra, O. N. N. Magetsari, and D. Hariyanti. 2024. "Pengelolaan Keuangan Yang Efektif Bagi Wirausaha Di Kelurahan Krendang Jakarta Barat." *Dirkantara Indonesia* 2(2):67–74. doi:10.55837/di.v2i2.25.
- Maulidizen, A., E. Sofian, R. Adila, Z. Febriyadiza, K. Salma, and M. M. K. Perdana. 2022. "Realisasi Re-Branding Guna Membangun Brand Image Pada Umkm Tji Liwoeng Coffee Di Jakarta Timur." *Nusantara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2):86–91. doi:10.55606/nusantara.v2i2.487.

- Molotabu. 2025. "Pemerintah Desa Molotabu. Profil Desa Molotabu Tahun 2025 Kantor Desa Molotabu; Kantor Desa Molotabu." 1–23.
- Nastiti, R. A., A. Krisnawatie, D. Agustin, R. Herlanda, I. G. M. Visnu, and R. D. 2024. "Inovasi Pengolahan Limbah Cangkang Kerang Sebagai Produk Unggulan Desa Wisata Pesisir." *Abdi J Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 6(3):614–21.
- Rahayu, N. M., R. MA, S. Y. Wulandari, I. Surya, I. Nurhalimah, and S. Nuraisyah. 2023. "Pendampingan Pembukuan Sederhana Pada UMKM Pisang Sale Di Desa Pasir Baru Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi." *Eastasouth J Eff Community Serv* 2(02):118–25.
- Ramadhani, A., N. Nurwahidah, D. Fadillah, A. M. Nabir, and A. A. 2024. "Pelatihan Dan Pendampingan Marketing Bagi UMKM Di Desa Kanrung Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan." 2(02):22–30.
- Sawitri, N., and R. W. 2025. "Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Upaca Pengetasan Kemiskinan di Desa Pantai Harapan Kecamatan Cembaga Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur." 06(01):1–13.
- Sutarti, Anharudin, and B. Maulana. 2023. "Product Packaging Innovation as a Means of Increasing Consumer Attractiveness in UMKM Kubang Jaya Village." *Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(1). doi:10.31849/dinamisia.v7i1.13319.
- Triastuti, W. E., I. S. Arief, M. K. Effendi, N. Siswantoro, S. R. W. Pribadi, and S. H. Sujiatanti. 2024. "Pendampingan Sinergis Pada Pelaku UMKM Dalam Pendaftaran Sertifikat Halal Melalui Mekanisme Self-Declare Di Kawasan Gerbang Kertausila." *Sewagati* 8(3):1663–73.
- Wiryan, I. P. G. H., and S. N. 2022. "Peran Inovasi Produk Memediasi Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Pemasaran." *E-Jurnal Manaj Univ Udayana* 11(6).